

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
23 Oktober 2021, Hal. 546-554  
e-ISSN: 2686-2964

## **Pendampingan potensi seni pertunjukan Desa Jatimulyo menuju desa budaya Yogyakarta**

Heni Siswantari, Sularso, Retnosyari Septiyani  
Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 5 Jl. Ki Ageng Pemanahan No 19 Umbulharjo  
Yogyakarta  
Heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Potensi seni dan budaya desa yang ada di desa Jatimulyo teridentifikasi oleh dinas kebudayaan Kabupaten Bantul dan diinstruksikan untuk segera diusulkan sebagai desa budaya. Kesempatan ini selaras dengan program PPM *multiyears* UAD dalam pendampingan baik dari segi teks (seni pertunjukan) dan administrasi pembentukan desa budaya (konteks). Pada tahun pertama ini tujuan pengabdian adalah fokus pada pendampingan pembuatan ladrang Jatimulyo (musik) yang akan menjadi iringan tari Bedayan khas Jatimulyo dan pembuatan proposal desa budaya. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan dengan jumlah peserta pendampingan 40 orang. Adapun hasil pendampingan yaitu terbentuknya ladrang Jatimulyo (musik) hasil kerjasama tim dengan masyarakat setempat yang telah didaftarkan di sentra HKI. Hasil selanjutnya yaitu terwujudnya proposal pengusulan rintisan desa budaya yang telah dikirimkan ke dinas kebudayaan kabupaten Bantul pada bulan September. Dampak yang dirasakan masyarakat pada tahun pertama ini adalah semakin solidnya kelompok organisasi Pokdarwis (kelompok sadar wisata) salah satunya terbentuknya struktur kepengurusan dengan langkah dan rencana aktivitas yang jelas. Dampak lain yang dirasakan adalah bertambahnya karya seni pertunjukan khas Jatimulyo hasil pendampingan yang diberikan sehingga dapat menambah data potensi seni desa di dinas kebudayaan Yogyakarta.

**Kata kunci:** Potensi Seni, Jatimulyo, Desa Budaya

### **ABSTRACT**

*The potential of village arts and culture in Jatimulyo village was identified by the Bantul Regency culture office and instructed to immediately propose it as a cultural village. This opportunity is in line with UAD's PPM multi years program in mentoring both in terms of text (performing arts) and administration of cultural village formation (context). In this first year, the purpose of the service is to focus on assisting the making of Jatimulyo ladrang (music) which will be the accompaniment of the Jatimulyo Bedaya dance and the making of a cultural village proposal. The method used is counseling and mentoring with the number of mentoring participants 40 people. The results of the assistance are the formation of Jatimulyo ladrang (music) as a result of team collaboration with the local community that has been registered at the HKI center. The next result is the realization of a proposal for a pioneering cultural village*

*that has been sent to the Bantul district culture office in September. The impact felt by the community in this first year was the increasingly solid Pokdarwis organizational group (tourism awareness group), one of which was the formation of a management structure with clear steps and activity plans. Another impact that is felt is the increasing number of typical Jatimulyo performing arts as a result of the assistance provided so that it can add data on the potential of village art in the Yogyakarta cultural service.*

**Keywords :** *Art Potential, Jatimulyo, Cultural Village*

## **PENDAHULUAN**

Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia kini sedang marak menggaungkan wisata budaya dalam salah satu program unggulannya. Wisata Budaya menjadi daya tarik tersendiri yang mampu memberikan kepuasan pada para pengunjung baik domestik maupun mancanegara (Mokoena, 2020). Kebijakan ini muncul setelah datangnya bencana covid-19 yang dialami bangsa Indonesia sejak Maret 2020. Pariwisata disinyalir sebagai salah satu upaya untuk memulihkan kondisi perekonomian masyarakat yang terdampak covid. Hal ini diperkuat oleh Sujarwo bahwa dengan adanya wisata budaya maka perekonomian dan ketahanan masyarakat semakin terjamin dan tidak bergantung pada pihak tertentu. (Sujarwo, 2019). Potensi wisata budaya Indonesia merupakan bekal untuk dapat dikembangkan diberbagai titik di seluruh wilayah Indonesia. Kecantikan alam Indonesia juga berpotensi dapat memberikan dampak positif baik salah satunya perekonomian melalui pengelolaan yang maksimal dengan tourism employments (Fadhilata & Sasongko, 2020)

Beberapa wilayah yang telah dikembangkan sebagai desa wisata seperti pengembangan desa wisata berbasis budaya dengan 4 desa telah teridentifikasi berpotensi di wilayah buleleng Bali (Dewi et al., 2018). Sebuah kampung seni juga dikembangkan di wilayah sendangsari sehingga mampu menarik wisatawan (Tahwin et al., 2021). Di wilayah Sleman kini semakin melebarkan agrowisatanya dengan menampilkan pertunjukan tradisional sebagai salah satu daya tarik (Sutiyono, 2018). Beralih ke wilayah Trenggalek Jawa Timur juga semakin gencar dan berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat melalui wisata budaya masyarakat setempat (Mantik & Firman Mauludin, 2021). Hal ini semakin menegaskan tentang peran besar seni dan budaya dalam mewujudkan sebuah lokasi wisata dengan mengangkat kearifan lokal masing-masing.

Pengembangan desa wisata seni dan budaya ini juga sedang digalakkan di desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta. Dalam prosesnya desa mengalami kendala terkait identifikasi potensi seni pertunjukan yang mereka miliki. Semestinya potensi seni pertunjukan yang ada dikelola dan diarsipkan dengan baik sehingga dapat menjadi penciri Desa Jatimulyo. Kendala utama yang dialami adalah kurangnya sumber daya manusia atau pendamping dalam menggali potensi seni pertunjukan di sana. Pentingnya sebuah pendampingan seni juga dilaksanakan di wilayah lain dan terbukti berhasil mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya. Beberapa diantaranya yaitu pemberdayaan remaja dalam bidang seni pertunjukan dalang karawitan dan tari di Rembang hingga berjalan secara mandiri (Sari et al., 2019). Kedua pelatihan tari di wilayah Tanon Semarang sebagai salah satu desa wisata hingga terbentuknya tari Lembu Tanon sebagai referensi sajian wisata (Paranti et al., 2019). Ketiga pendampingan produksi film dengan tema kearifan lokal dilakukan di desa Sumber muntilan sehingga semakin menumbuhkan kreativitas para pesertanya (Arifianto et al., 2021). Berdasarkan keberhasilan pendampingan seni di berbagai wilayah dan jenis seni di atas maka penting kiranya untuk dilakukan pendampingan potensi seni pertunjukan di Desa Jatimulyo.

Pada tahun pertama ini kegiatan pendampingan Desa Jatimulyo fokus pada bidang seni pertunjukan. Dari hasil diskusi bersama masyarakat terlihat kelompok Pokdarwis sangat antusias dan mulai muncul geliat untuk memajukan desa. Selama ini mereka sangat membutuhkan pendampingan dari eksternal untuk dapat membantu merumuskan dan menjalankan tujuan menjadi rintisan desa budaya. Kepengurusan juga masih belum berjalan dengan baik karena manajemen yang kurang baik, sementara dibutuhkan tim yang solid untuk membentuk desa budaya. Peraturan pemerintah daerah Yogyakarta Kabupaten Bantul mengarahkan desa-desa dengan potensi seni dan budaya untuk mengusulkan proposal sebagai desa budaya. Melalui verifikasi langsung dari pihak dinas kebudayaan dan memenuhi syarat sebagai desa budaya maka dapat mengakses danais (dana istimewa) yang diperuntukan bagi pengembangan desa berbasis seni dan budaya. Jatimulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Dlingo yang memiliki potensi seni dan budaya. Akan tetapi, pendampingan belum pernah didapatkan dalam penggalian potensi seni dan budaya yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu, pendampingan sangat dibutuhkan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi seni pertunjukan, pembuatan karya ladrang Jatimulyo, dan membentuk proposal rintisan desa budaya.

## METODE

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan terkait potensi seni pertunjukan Desa Jatimulyo. Pendampingan seni masyarakat Jatimulyo dilaksanakan sejak bulan April hingga oktober 2021. Tercatat pada tanggal 5 Juni 2021 dilakukan FGD yang termasuk dalam kegiatan persiapan yaitu dengan warga dan pemerintah desa. Pelaksanaan pendampingan dilanjutkan tanggal 6 September 2021 tentang pembuatan ladrang Jatimulyo untuk iringan tari Bedayan Jatimulyo. Pada tanggal 17 September 2021 dilakukan pendampingan pembuatan proposal rintisan desa budaya untuk diajukan ke dinas kebudayaan Bantul. Peserta merupakan pengurus dan anggota pokdarwis (kelompok sadar wisata) berjumlah 40 orang. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan pendampingan kepengurusan pokdarwis dalam membentuk Jatimulyo sebagai rintisan desa budaya. Pendampingan diberikan bukan pada tataran *hard skill* (berkesenian) saja namun juga administrasi. Pendampingan ini dibantu oleh 3 mahasiswa yang bertindak sebagai tim administratif dengan mitra aktif anggota pokdarwis desa Jatimulyo. Pengukuran peningkatan kapasitas mitra diketahui melalui penyebaran angket yang diisi oleh peserta.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jatimulyo sebagai bentuk realisasi pendampingan desa wisata berbasis seni dan budaya selama 3 tahun. Tahun 2021 merupakan tahun pertama dengan target capaian yaitu penggalian potensi seni pertunjukan yang ada di Jatimulyo. Pada pertemuan tanggal 5 Juni 2021 dilakukan kegiatan FGD dan diskusi penggalian potensi seni desa dengan pengurus pokdarwis.

Tabel 1 menunjukkan potensi seni pertunjukan di Jatimulyo yang dapat dijadikan *icon* wisata seni dan budaya. Dalam tabel terlihat keterangan dan kondisi yang menunjukkan keberlanjutannya hingga saat ini. Potensi seni pertunjukan tersebut akan semakin diingat oleh masyarakat bila ditampilkan secara rutin dan selalu dilakukan inovasi. Selain 4 jenis seni

pertunjukan tersebut terdapat berbagai macam kelompok yang berkembang di wilayah Jatimulyo dan bergerak dalam bidang pertunjukan seperti kelompok mocopatan, kelompok musik kentongan yang baru dikembangkan dan sebagainya.

Tabel 1. Potensi seni pertunjukan Desa Jatimulyo

No	Jenis pertunjukan	Keterangan	Kondisi
1.	Seni musik Gamelan	Unggul dan terbaik dalam lomba gamelan se kota yogyakarta	Masih berjalan dan perlu pendampingan
2.	Seni tari	Tergabung dalam sanggar seni Langen Budoyo	Perlu pelatih tari yang professional
3.	Seni musik hadroh	Berkembang di beberapa dusun di Jatimulyo	Berkembang dalam acara-acara pengajian masyarakat
4.	Tari kolosal cerita desa	Ditampilkan rutin dalam kegiatan gebyar desa	Perlu dikemas ulang agar lebih menarik



Gambar 1. FGD dan diskusi potensi seni pertunjukan dengan Mitra Pokdarwis

Dokumentasi: Rinda, 2021

Gambar 1 menunjukkan FGD dan diskusi potensi seni pertunjukan yang berkembang di Jatimulyo dengan para anggota pokdarwis. Selain hasil identifikasi seni disepakati pula pembuatan karya seni tari sebagai idengtitas budaya Jatimulyo yaitu Tari Bedayan. Pada tahun ini proses pengkaryaan baru pada tahap pembuatan music pengiringnya. Pada tanggal 6 September dilakukan pertemuan dan pendampingan terkait pembuatan musik ladrang Jatimulyo. Kolaborasi dilakukan antara tim pendamping yaitu Sularso, M.Sn selaku dosen seni music Universitas Ahmad Dahlan dan pemuda dukuh Semuten Jatimulyo yaitu Bagus sebagai komposernya. Kolaborasi berupa ide konsep *ladrang* sedangkan penggarapan music diserahkan pada composer yang juga berlatar belakang pendidikan di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Adapun karya tari akan digarap oleh tim pendamping yaitu Heni Siswantari, S.Pd., M.A pada tahun kedua.



Gambar 2. Pendampingan latihan gamelan dusun Semuten Jatimulyo

Sumber: Ajib, 2021

Gambar 2 merupakan aktivitas latihan kelompok gamelan dusun Semuten yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi kemampuan awal para pemain sehingga dapat diberikan pendampingan dan pelatihan yang tepat untuk kedepannya. Untuk kegiatan lomba akan ditampilkan yang telah memiliki skill bermain music gamelan sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk berlatih. Sedangkan regenerasi tetap dilakukan yaitu dengan melatih masyarakat yang belum memiliki kemampuan agar dapat berlatih sejak kecil. Target pelatihan bukan hanya anak-anak namun dari segala jenjang usia sehingga dapat terbentuk beberapa kelompok gamelan dari berbagai usia.

Kegiatan selanjutnya disanakan pada tanggal 17 September 2021 yaitu pendampingan pembuatan proposal rintisan desa budaya ke Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. Hal ini berdasarkan arahan dari dinas kabupaten yang mengintruksikan desa yang memiliki potensi seni dan budaya untuk dapat mengajukan diri sebagai desa rintisan desa budaya. Bila memenuhi syarat maka akan dinobatkan menjadi desa budaya dan mendapatkan dukungan anggaran dari Danais untuk melaksanakan kegiatan budaya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara intensif dan musyawarah bersama para perangkat desa dan perwakilan dari masing-masing dukuh di Jatimulyo.

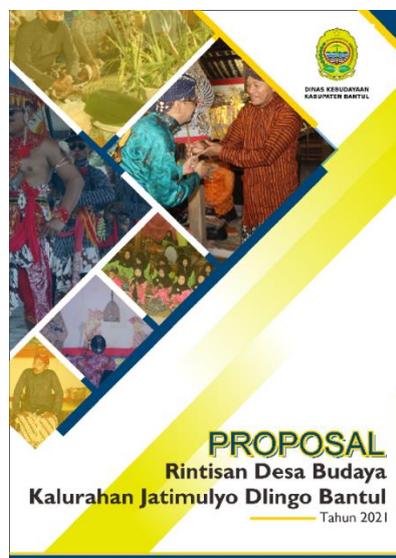


### Gambar 3. Diskusi dan FGD dengan warga terkait proposal rintisan Desa Budaya

Dokumentasi: Rinda, 2021

Gambar 3 menunjukkan aktivitas diskusi yang mana diarahkan langsung oleh lurah Jatimulyo dan ketua pokdarwis. Peserta yang hadir sekitar 45 orang yang telah mendapatkan pembagian tugas masing-masing dalam menggali potensi seni di dusun masing-masing. Pendampingan yang dilakukan adalah dari analisis konten isi proposal hingga pembuatan layout proposal sehingga dapat menggambarkan potensi seni dan budaya yang ada di Jatimulyo. Disampaikan bahwa selama ini pihak desa masih kekurangan SDM terkait administrasi yang konsen terhadap konten isi seperti halnya proposal.

Gambar 4 adalah cover yang dibuatkan oleh pendamping untuk melengkapi konten dari proposal yang diajukan. Dalam *cover* tersebut ditampilkan kegiatan-kegiatan seni yang telah dan rutin dilaksanakan dari waktu ke waktu. Dokumentasi didapatkan dari koleksi desa dari berbagai kegiatan seperti merti dusun, gebyar budaya, dsb. Hasil pengabdian yang selanjutnya adalah berupa plang yang terpasang sebagai wujud kerjasama Universitas Ahmad Dahlan dengan Desa Jatimulyo sebagai mitra.



Gambar 4. Cover proposal rintisan desa budaya hasil pendampingan

Sumber: Wahyu, 2021



Gambar 5. Plangisasi realisasi kerjasama

Sumber: Riska, 2021

Gambar 5 merupakan plang yang dipasang di depan kantor kelurahan Jatimulyo sebagai wujud kesepakatan bersama untuk mewujudkan desa wisata seni dan budaya. Kegiatan ini akan dilanjutkan hingga 3 tahun ke depan sehingga diharapkan dapat mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya melalui potensi seni dan budaya. Hasil peningkatan keberdayaan mitra sebesar 80% dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang seni pertunjukan.

### Pembahasan

Pengembangan desa wisata membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Desa Jatimulyo memiliki potensi seni dan budaya yang tinggi sehingga sangat memungkinkan untuk menjadi desa wisata berbasis seni dan budaya. Guna mencapai tujuan tersebut perlu adanya penggalan potensi seni pertunjukan sebagai salah satu kekuatan dalam membentuk desa budaya hingga merambah pada bidang pariwisata. Pelatihan seni dalam mendukung desa wisata yang kini banyak dilaksanakan seperti pelatihan di desa wisata gerabah Kasongan bantul (Ernawati & Mahmudah, 2016) dan pengembangan desa wisata budaya juga dikembangkan di wilayah Dieng Jawa Tengah (Putri & Manaf, 2013). Pengembangan desa wisata dalam bidang seni dan budaya akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh peran serta masyarakat setempat. Tanpa adanya dukungan baik secara fisik maupun moril masyarakat maka pengembangan desa tidak dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya keberhasilan desa wisata di Panglipuran Bali (Andayani et al., 2017) dan di Desa Kuningan Jawa Barat (Sidiq & Resnawaty, 2017). Adapun perbedaan kegiatan pendampingan ini adalah menghasilkan identifikasi seni pertunjukan yang ada di Jatimulyo. Hasil identifikasi tersebut diiringi pula dengan pembuatan karya musik ladrang Jatimulyo (tekstual). Merambah pada hal lain pendampingan juga merambah pada ranah kontekstual yaitu pembuatan proposal desa budaya. Hasil ini akan dijalankan secara berkelanjutan selama 3 tahun ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat untuk mewujudkan desa budaya berbasis seni dan budaya.

Kegiatan pendampingan dapat berjalan lancar karena dukungan dari pihak desa dan seluruh komponen masyarakat yang mensupport dan bersama-sama menggerakkan warga untuk mewujudkan tujuan akhir yaitu pembentukan seni pertunjukan Jatimulyo dan dipamerkan serta disebarluaskan hingga tahun ketiga. Semangat ini untuk mewujudkan Jatimulyo sebagai desa wisata berbasis seni dan budaya. Adapun tindak lanjut yang akan kami jalankan adalah pembuatan jadwal berkelanjutan untuk pendampingan dan mengejar target tahun ini yaitu pembuatan musik bedoyo Jatimulyo hingga pendaftaran HKI. Tindak lanjut ini disepakati oleh warga selama kondisi Covid bersahabat dan tidak menyerang Desa Jatimulyo.

## Dampak Terhadap Mitra

Adapun dampak yang dirasakan secara langsung terhadap mitra adalah semakin solidnya kepengurusan pokdarwis dengan adanya banyak agenda pelatihan seni pertunjukan dari pendamping. Salah satu hasil yang didapatkan adalah pembuatan *ladrang* Jatimulyo yang akan digunakan sebagai iringan tari Bedayan Jatimulyo. Sebelumnya pokdarwis belum banyak bergerak di lapangan dan baru sebatas rencana kegiatan karena terkendala SDM yang paham untuk menerjemahkan tujuan mereka. Dampak selanjutnya adalah dalam hal pembuatan proposal rintisan desa budaya yang berisi identifikasi seni dan budaya jatimulyo yang dilampirkan dalam isian proposal tersebut. Sebelumnya desa masih terbatas dalam kemampuan menerjemahkan potensi seni dan budaya dalam proposal dan setelah pendampingan menjadi lebih terarah dan jelas. Mitra kegiatan ini adalah kalangan remaja dalam bidang non produktif yaitu bidang seni. Adapun peningkatan keberdayaan mitra sebesar 75% dari sebelum mendapatkan pendampingan secara intensif.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan potensi seni pertunjukan di Kelurahan Jatimulyo merupakan program berkelanjutan selama 3 tahun. Pendampingan dilakukan secara berkala dan terstruktur dari penggalian hingga pendampingan potensi seni pertunjukan yang dimiliki desa. Pada tahun pertama hasil pendampingan berupa identifikasi potensi seni pertunjukan dan terbentuknya produk musik Tari Bedoyo Jatimulyo hingga terdaftar HKI. Hasil yang kedua yaitu pendampingan penyusunan proposal rintisan desa budaya Desa Jatimulyo ke Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan mampu menggugah geliat dan semangat pokdarwis dalam menata struktur kepengurusan dan rencana kegiatan pelatihan seni secara berkala.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat skema multiyear ini. Kedua kepada mitra kegiatan ini yaitu pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Jatimulyo. Ucapan terimakasih tidak lupa kami ucapkan pada pihak desa khususnya bu carik Jatimulyo yang mendampingi dan menjadi konsultan dalam kegiatan pendampingan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Arifianto, B. D., Utami, C. D., & Muktaf, Z. M. (2021). Pendampingan Produksi Film Sebagai Bentuk Pelestarian Kesenian Tradisi Di Desa Sumber Muntilan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.31.146>

- Dewi, N. I. K., Astawa, I. P., Siwantara, I. W., & Mataram, I. G. A. B. (2018). Exploring the potential of cultural villages as a model of community based tourism. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012072>
- Ernawati, H., & Mahmudah, S. A. (2016). Strategi pengembangan desa wisata seni & kerajinan kasongan, bangunjiwo, bantul, yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10, 49–64. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/91>
- Fadhilata, M., & Sasongko, R. M. P. (2020). Touris Employments Changes In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21.
- Mantik, J., & Firman Mauludin, M. (2021). Empowerment Of Communities Through Preservation Of Traditional Tourism Villages To Increase Local Economy In Trenggalek District, East Java Province. In *Jurnal Mantik* (Vol. 5, Issue 1).
- Mokoena, L. G. (2020). Cultural tourism: cultural presentation at the Basotho cultural village, Free State, South Africa. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18(4), 470–490. <https://doi.org/10.1080/14766825.2019.1609488>
- Paranti, L., Putri, R. P., Marsiana, D., Sendratasik, J. P., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). *Pelatihan Tari bagi Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Menari Tanon Kabupaten Semarang*. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.16107>
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor Â Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 2(3), 559–568.
- Sari, Dian Anita, & Tahwin, M. (2019). *Pemberdayaan Remaja Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dengan Keterampilan Karawitan, Dalang dan Seni Tari Sebagai Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan*.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Sujarwo, W. (2019). Sasak Traditional Villages: A Potential Tourism And Portrait Of Conservation Efforts For Culture And Plants Desa Traditional Sasak: Sebuah Potensi Pariwisata Dan Potret Upaya Konservasi Budaya Dan Tumbuhan. In *Jurnal Masyarakat & Budaya* (Vol. 21, Issue 2).
- Sutyono. (2018). The Traditional Performing Arts in Agrowisata Kabupaten Sleman, Indonesia. *Journal of Arts and Humanities*, 7(11), 28–37. <https://doi.org/10.18533/journal.v7i10.1518>
- Tahwin, M., Nurhidayati, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Rembang, Y. (2021). *Pengembangan Kampung Seni Dan Budaya Desa Sendangasri Menjadi Desa Wisata*. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam>